

ABSTRAK

Dalam penyediaan persediaan obat sering kali terjadi permasalahan yang tidak terduga, salah satunya adalah kurangnya persediaan berbagai jenis obat yang menyebabkan proses penjualan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga diperlukan adanya persediaan untuk menghindari kekurangan obat pada *stock* gudang, Apotek Kimia Farma Merdeka merupakan penyedia layanan kesehatan yang terintegrasi. Selama ini Apotek Kimia Farma Merdeka belum mempunyai dasar yang jelas dalam hal kebijakan persediaan. Sehingga mengalami penumpukan (*overstock*) dan *understock* yang mengakibatkan kerugian pada pihak Apotek karena akan membutuhkan biaya penyimpanan dan bahkan obat yang menumpuk terlalu lama akan melewati masa kadaluarsanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengelompokkan obat mana yang membutuh prioritas, mengetahui hasil peramalan, dan mengetahui apakah obat dapat menghindari *overstock* dan *understock* dengan menggunakan metode *Always Better Control*, *Forecasting*, dan *Min-Max Stock*. Dari penelitian ini diperoleh hasil pembagian seluruh obat menjadi tiga kategori berdasarkan nilai persentase kumulatif permintaan: kelompok A (38%-69%), kelompok B (75%-89%), dan kelompok C (91%-100%). Perhitungan peramalan menunjukkan berbagai tingkat pemakaian maksimum untuk masing-masing obat contohnya pada Obat Zevit C Grow dengan pemakaian maksimum 128,86, dan metode *Min-Max Stock* dapat menghindari *overstock* dan *understock* karna dapat mengetahui stok minimum dan maksimum agar dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Kata Kunci : Apotek, Always Better Control, Forecasting, Min-Max Stock